

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Sejarah pasar modal di Indonesia dimulai pada zaman VOC yang berlanjut sampai masa kini. Setelah mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia melakukan pembangunan di berbagai bidang. Pemerintah Indonesia pada masa orde lama berkonsentrasi pada pembangunan secara lebih sistematis sejak akhir 1960. Kenyataan yang dihadapi pemerintah saat itu adalah keperluan dana yang sangatlah besar, sehingga pihak pemerintah mengupayakan penghimpunan dana untuk pembangunan dengan berbagai cara, terutama melalui pinjaman dari negara-negara Eropa.

Namun bagi pemerintah pinjaman luar negeri bukan cara yang strategis untuk membiayai pembangunan, sehingga potensi dana masyarakat Indonesia harus bisa dioptimalkan dalam mempergunakannya. Untuk itu dibentuk pasar modal yang dimaksudkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia, karena pasar modal berpotensi untuk menghimpun dana secara masif sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbesar volume kegiatan pembangunan.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana

dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Saham merupakan sekuritas yang paling populer baik di kalangan perusahaan maupun investor. Di kalangan perusahaan, saham memiliki keunggulan bebas beban bunga dan dapat menekan risiko karena tidak memiliki kewajiban pelunasan hutang seperti pada sekuritas obligasi. Perusahaan dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari penerbitan saham sebagai modal usaha, dana ekspansi dan pelunasan hutang. Sedangkan di kalangan investor, saham memiliki keunggulan antara lain bisa memberikan *dividen* dan *capital gain*, prosedur investasinya sederhana dan praktis, harganya cenderung fluktuatif, serta pilihan investasinya sangat beragam (Rahardjo, 2006). Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Dalam berinvestasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi *return* yang ditawarkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu bisa kehilangan semua modalnya. Sedangkan definisi mengenai investasi sendiri itu adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana dimasa yang akan datang. Seiring dengan semakin pesatnya perdagangan saham dan tingginya tingkat risiko saham, maka kebutuhan akan informasi yang relevan dan

memadai bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi juga meningkat. Informasi-informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui fluktuasi saham.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang fluktuasi saham, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan saham tersebut adalah indeks. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi informasi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang menguat atau sebaliknya.

Tentunya perbedaan kondisi tersebut dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seperti kondisi perekonomian, kestabilan mata uang suatu Negara, tingkat suku bunga bank sentral dll. Tentunya kondisi tersebut memerlukan strategi yang berbeda dari para investor sebelum berinvestasi di pasar modal. Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dikategorikan ke dalam 3 variabel yaitu: Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga SBI. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2006-2015)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
3. Apakah Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

- a. Bidang teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan meningkatkan ilmu pengetahuan terutama tentang faktor yang mempengaruhi IHSG.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah ada sebelumnya.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi para investor dan pelaku pasar modal lainnya dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai *return* yang optimal.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.